

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM PENGUASAAN *VOCABULARY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

IRMA ERVIANA FRANSISKA
Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga nilai siswa tidak mencapai standar yang telah ditentukan sekolah yaitu 65. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan penggunaan metode *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam penguasaan *Vocabulary*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel ini berdasarkan hasil penelitian awal terhadap kelas yang akan diteliti dan hasil rujukan dari kepala sekolah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* dalam penguasaan *Vocabulary* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Kata Kunci : *Make A Match*, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai Negara. Semakin berkembangnya jaman, bahasa Inggris sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menunjang kemampuan bersaing dalam era globalisasi ini. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Pengajaran bahasa Inggris di SD meliputi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: *Vocabulary* (kosakata), *Grammar* (tata

bahasa) dan sebagainya sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Pemahaman *Vocabulary* (kosakata) di nilai memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan keempat keterampilan tersebut. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengajaran *Vocabulary* diajarkan secara implisit artinya pengajaran kosa kata diajarkan bersama dengan materi lain yang muncul pada saat pembelajaran saat itu, atau tidak secara mandiri. Dengan menguasai *Vocabulary* (kosakata) maka siswa akan lebih mudah dalam menguasai keempat aspek keterampilan dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pengenalan bahasa semenjak dini dikondisikan sedemikian rupa sehingga ada ketertarikan siswa untuk belajar mengeksplorasi pengalaman sendiri menggunakan bahasa sebagai media perantara pesan yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SD sudah

diperkenalkan sejak adanya ketentuan muatan local mata pelajaran bahasa Inggris. Namun penguasaan dalam pembelajaran bahasa Inggris ini tidaklah semudah yang dibayangkan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penguasaan *Vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor , diantaranya : (1). Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa,(2). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, (3). Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah,(4).Guru hanya berpatokkan pada buku paket yang digunakan di kelas sehingga guru tidak dapat mengembangkan materi pelajaran, dan (5). Guru kurang kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka digunakanlah metode *Make A Match* yang dinilai lebih komunikatif, menyenangkan dan sesuai dengan makna ajar dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Menurut Miftahul (2011:135), metode *Make A Match* adalah metode pembelajaran untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Sedangkan Suprijono (2009:94) mengemukakan bahwa metode *Make A Match* merupakan metode yang penerapannya menggunakan kartu-kartu yang terdiri atas kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Menurut Anita Lie (2002:55-56) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode *Make A Match* sebagai berikut : 1) guru menyiapkan

beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang mungkin cocok untuk sesi review, 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, 3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, misalnya : pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indoesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa Inggris, 4) siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat maka dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* adalah metode pembelajaran aktif dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep dengan menggunakan media kartu, dimana kartu tersebut terdiri dari kartu permasalahan dan kartu jawaban.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Lembar Observasi

Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil dari observasi kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

2. Tes

Dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan *vocabulary*. Tes ini berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal.

2. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa dilakukan dengan rumus Arikunto (2008) sebagai berikut :

a. Daya serap individu

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

PPH : $\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$,

PPH adalah presentase penilaian hasil individu

Dengan kriteria ketuntasan siswa sebagai berikut :

0 - 64 = siswa belum tuntas dalam belajar

65 - 100 = siswa sudah tuntas dalam belajar

b. Nilai rata-rata secara klasikal

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum n}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai

$\sum n$ = Jumlah siswa

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam penguasaan *vocabulary* dengan diketahuinya presentase hasil belajar masing-masing. Secara klasikal dapat diketajui dengan rumus dari (Sudjono, 2009 : 43) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang mengalami perubahan

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah keseluruhan siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang memperoleh nilai $\geq 70\%$ dikatakan berhasil atau tuntas dan jika ketuntasan belajar dikelas sudah

mencapai 70% maka ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam penggunaan metode *Make A Match* ini dapat digunakan rumus : Hasil

$$\text{Observasi} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skormaksimal}} \times 100$$

0 - 59 = Kurang

60 - 69 = Cukup

70 - 89 = Baik

90 - 100 = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretes peneliti mendapatkan data dari 30 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase sebesar 23,3%, dan 23 siswa memperoleh nilai tidak tuntas dengan persentase sebesar 76,6% dengan nilai rata-rata 53. Kesulitan-kesulitan siswa dianalisis kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make A Match* pada siklus I. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase sebesar 50% dan 15 siswa tidak mencapai nilai tuntas dengan persentase sebesar 50% dengan nilai rata-rata 65,5. Nilai ini masih tergolong rendah, maka harus dilanjutkan ke siklus II.

Dan setelah dilakukan siklus II ini mengalami peningkatan dari 30 siswa hanya 4 siswa yang belum mengalami nilai tuntas dengan persentase sebesar 13,3% dan 26 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase sebesar 86,6% dengan nilai rata-rata klasikal 80,3. Sementara persentase hasil observasi siswa pada tes awal sebesar 25%, siklus I pertemuan I sebesar 39,2%, siklus I pertemuan II

sebesar 50%, siklus II pertemuan I sebesar 75% dan pada siklus II pertemuan II sebesar 89,3%. Selanjutnya untuk skor total observasi guru pada siklus I pertemuan I sebesar 60,7, siklus I pertemuan II sebesar 75, pada siklus II pertemuan I sebesar 82,1 dan pada siklus II pertemuan II mendapat skor sebesar 85,7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan penguasaan *Vocabulary* siswa.

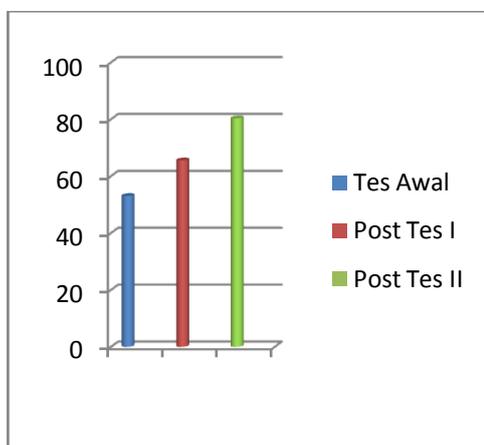


Diagram 1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pada tes awal (pretes) nilai rata-rata kelas sebesar 53 dan masih jauh dibawah nilai standar ketuntasan dan dikatakan belum berhasil baik secara individu maupun klasikal. Kemudian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 65,5 dan nilai masih berada dibawah nilai standar ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II, peneliti kembali menggunakan metode yang sama yaitu metode *Make A Match* dengan materi yang sama pula dengan tujuan agar

dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II ini terjadi peningkatan setelah tindakan dilakukan dan tes diberikan kepada siswa maka diperoleh rata-rata kelas yang meningkat menjadi 80,3 dengan nilai ketuntasan meningkat menjadi 86,6%.

Karena kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa telah mengalami peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Make A Match* yang dilaksanakan oleh peneliti, maka siklus dalam penelitian ini dianggap selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan penguasaan *Vocabulary* bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dikelas IV SD, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian selama berada di lapangan yaitu :

1. Pada tes awal peneliti mendapatkan data hasil nilai rata-rata siswa dengan nilai 53 dan persentase klasikal sebesar 23,3%. Dan data tersebut masih jauh dibawah nilai standar yang diinginkan
2. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan, dimana masih banyak siswa yang belum mengalami peningkatan dalam penguasaan *Vocabulary* dalam pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* mendapatkan skor

65,5 dengan persentase klasikal sebesar 50%

3. Pada siklus II hasil nilai rata-rata yang diperoleh telah mengalami peningkatan menjadi 80,3 dengan persentase klasikal sebesar 86,6%
4. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dengan pemilihan metode yang tepat seperti metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan penguasaan *Vocabulary* siswa dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran dalam bahasa Inggris khususnya sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran siswa agar lebih efektif
3. Bagi guru diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar
4. Diharapkan bagi siswa agar lebih banyak melakukan latihan-latihan di rumah dan juga lebih sering bertanya tentang pelajaran kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif dikelas

RUJUKAN

A.M, Sardiman.(2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Amin, Syaiful. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Make A Match*. <http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>(online). Diakses 17 Januari 2012

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamalik,Oemar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jo, Dwi. (2011). *Pengertian-Kosakata*. (<http://dwi-jo.blogspot.com/2011/05/pengertian-kosakata-kasakata-adalah.html>). (Online). Diakses 20 Januari 2012

----- (2011). *Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris*. (<http://Pembelajaran bahasa Inggris. Net/2011/24/02/html>)

Lie, Anita. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Sanjaya, H.Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Solihatin, Etin. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Mediatama
- Widayanti, Ari. (2007). *Bahasa Inggris untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Mediatama